

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1**

**(Penelitian Tindakan Kelas di MAN Karanganyar)**

Shinta Fadlilah Umury, Harini, dan Bambang Wasito Adi \*

\*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[umurys@gmail.com](mailto:umurys@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Karanganyar 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hipotesis telah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik Kelas XI IPS di MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan pada siklus I dan siklus II bahwa keaktifan peserta didik yang ditinjau dari indikator keaktifan meningkat (presentase pra siklus 30,02%, siklus I 75,23% dan siklus II 84,37%). Selain itu, hasil belajar peserta didik juga meningkat (presentase pra siklus 33% , siklus I 75% dan siklus II 81%)

Kata kunci: *Think Talk Write* (TTW), keaktifan, hasil belajar

**ABSTRACT**

The objective of this research is to improve activities and learning outcomes economic of the students in grade XI IPS 1 of MAN In Academic Year Karanganyar 2014/2015 with implementation of *Think Talk Write* (TTW) learning model. This research used the Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects were students of class XI IPS 1 of MAN Karanganyar totaling 36 students. Data collection techniques are observation, testing, documentation and interviews. Techniques for the validity of the data used triangulation of data

sources and triangulation technique. The data analysis technique used is descriptive comparative analysis and critical analysis is used for analyzing the data. The results of research shows that the hypothesis are accepted. The results of research shows that through the application of learning model with type *Think Talk Write* (TTW) can improve activities and learning outcomes economic at Grade XI IPS 1 of MAN Karanganyar In Academic Year 2014/2015. It proved in the first cycle and the second cycle that the students activities that is viewed from the activities indicator is increasing (percentage of pre cycle 30,02%, cycle I 75,23% and cycle II 84,37%). Beside that, the students learning outcomes also increasing (percentage of pre cycle 33%, cycle I 75% and cycle II 81%).

Keywords: Think Talk Write (TTW), students'activities, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan perubahan demi perubahan telah dilakukan dengan tujuan menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas. Fungsi Pendidikan Nasional dalam pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu saja tidak lepas dari peran guru.

Undang-undang No.14 pasal 6 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran guru dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah dapat mengembangkan diri dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui jalur sekolah. Berdasarkan penjelasan mengenai undang-undang tersebut, dapat dirumuskan bahwa guru bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan pada akhirnya berdampak pada tercapainya hasil belajar. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Agama Islam yang berada di kabupaten Karanganyar. Berikut ini merupakan tabel tentang hasil belajar pra penelitian:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Belajar Hasil Belajar Pra Siklus Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas XI IPS1 MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	XI IPS1		
Mata Pelajaran	Ekonomi		
Batas KKM	78		
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian	74.88		
Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian	33%		
Presentase Tidak Lulus Nilai Ulangan Harian	67%		

(Sumber: Data Kuantitatif)

Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi yang bersangkutan dan hasil pengamatan di kelas XI IPS1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebesar 30,02% tingkat keaktifan peserta didik pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dikatakan rendah dikarenakan berbagai macam faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Dalam proses belajar mengajar, guru masih menerapkan model konvensional. Guru lebih banyak menerangkan pelajaran kepada peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dipahami. Di akhir pembelajaran, guru akan memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas.

Penerapan model pembelajaran konvensional menjadikan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menyentuh secara signifikan dalam upaya pengembangan ketrampilan keaktifan peserta didik. Jika proses pembelajaran konvensional berlangsung secara terus-menerus maka akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dan berdampak pada hasil belajar yang rendah karena daya serap peserta didik terhadap pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan

menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu secara individu kemudian membahas dan mendiskusikan ke dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang) mengenai suatu permasalahan maupun soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu hasil diskusi dituangkan ke dalam tulisan dan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok yang lainnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara individu. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik secara individu diharuskan untuk berpikir terlebih dahulu mengenai soal yang diberikan. Begitu juga dengan kemampuan komunikasi peserta didik yang diharapkan

meningkat karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide maupun jawaban yang telah didapat secara individu ke dalam kelompok dan didiskusikan bersama-sama. Kemampuan menulis peserta didik pun juga meningkat karena peserta didik diajarkan untuk dapat menuangkan hasil diskusi kedalam lembar kegiatan peserta didik dengan penelitian yang sistematis meningkat, maka besar kemungkinan hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik juga diharapkan meningkat karena ketika ada salah satu kelompok yang melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok lain diharuskan menyampaikan pendapat baik dalam hal bertanya maupun menyanggah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “(1) Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 di MAN Karanganyar? (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 di MAN Karanganyar?”

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran**

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapan pun. Pribadi (2011: 10) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu”. Sedangkan Isjoni (2012: 14) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik bukan dibuat untuk peserta didik”

Aqib (2013: 81) berpendapat bahwa “Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”. Perancangan

pembelajaran biasanya tertuang dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana RPP tersebut digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar.

### **Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kusumaningtyas (2014: 20) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berpikir dan merefleksikan serta untuk mengkoordinasikan ide-ide serta menguji ide tersebut sebelum peserta didik diminta untuk menulis”.

Menurut Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa *Think Talk Write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi) di mana hasil belajarnya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi kemudian dibuat laporan hasil presentasi. Zulkarnaini (2011: 6) menjelaskan bahwa “Pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian

materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya”.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Think Talk Write* menurut beberapa ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu secara individu kemudian membahas dan mendiskusikan ke dalam suatu kelompok kecil (3-5) peserta didik mengenai suatu permasalahan maupun soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu hasil diskusi dituangkan ke dalam tulisan dan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok yang lainnya.

Sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya yaitu, *think* (berpikir), *talk* (berbicara/ berdiskusi) dan *write* (menulis) Huda (2013) yaitu Tahap 1: *Think* dimana peserta didik membaca teks berupa soal. Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami. Tahap 2: *Talk* yaitu Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini, peserta didik merefleksikan,

menyusun serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain dan terakhir

Tahap 3: *Write* yaitu pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dalam kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

### **Keaktifan Peserta Didik**

Aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian proses maupun hasil belajar peserta didik. Dalam aktivitas belajar, dibutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kata “aktif” mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dimiyati & Mudjino (2010) berpendapat bahwa “Keaktifan adalah suatu dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri dalam proses pembelajaran”. Sardiman (2009: 97) mengemukakan kegiatan belajar, subjek/peserta didik harus aktif berbuat.

Hamdani (2011) mengatakakan bahwa keaktifan adalah suatu upaya yang muncul dalam berbagai bentuk di mana keaktifan dapat terwujud dengan adanya keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Sardiman (2009: 97) berpendapat bahwa “kegiatan belajar, subjek/peserta didik harus aktif berbuat”. Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar sangat

diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Diederich dalam Sardiman (2014: 101) aktivitas peserta didik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Visual Activities*

Antara lain: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2) *Oral Activities*

Seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) *Listening Activities*

Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

4) *Writing Activities*

Misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin

5) *Drawing Activities*

Misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6) *Motor Activities*

Antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

### 7) *Mental Activities*

Contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

### 8) *Emotional Activities*

Misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

## **Hasil Belajar**

Rusmono (2012:10) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku individual yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Suprijono (2011: 5) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Pengertian penilaian autentik menurut (Wiyono dan Sunarni (2009: 41) adalah “menunjukkan siswa dengan tugas-tugas yang bermakna bagi kehidupan”.

Menurut Suwandi (2009), jenis-jenis penilaian autentik terdiri dari :

#### a) Penilaian dengan tes

Tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang di tes. Penilaian tes dilakukan dengan penilaian tes formatif. Penilaian tes formatif dilakukan selama kegiatan

belajar mengajar masih berlangsung, pada setiap akhir suatu satuan bahasa.

#### b) Penilaian kinerja

Penilaian dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik dalam melakukan tugas tertentu.

#### c) Penilaian sikap

Penilaian sikap sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Secara umum Penilaian sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: penilaian sikap terhadap materi pelajaran, penilaian sikap terhadap guru, penilaian sikap terhadap proses pembelajaran, penilaian sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma.

#### d) Penilaian portofolio

Pengertian penilaian portofolio menurut Suwandi (2009:33) adalah “kumpulan tugas atau pekerjaan seseorang”.

## **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan

keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 di MAN Karanganyar

2. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 di MAN Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar yang beralamat di Jalan Ngaliyan No. 4 Karanganyar. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan adalah peserta didik XI IPS1 dengan mata pelajaran di MAN Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik 36 terdiri dari laki-laki 7 dan 29 perempuan.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang didapat dari proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain: (a) Informan atau Narasumber yang diperoleh dari guru ekonomi dan peserta didik XI IPS1 di Madrasah Aliyah Negeri

Karanganyar. (b) Tempat dan Peristiwa Berlangsungnya Aktivitas Pembelajaran yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar. Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting. (c) Dokumen atau Arsip yang berupa silabus, daftar nilai hasil belajar tahun ajaran 2014/2015, buku referensi mengajar dan silabus pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sumber data dalam penelitian didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara dan observasi mengenai hasil belajar dan keaktifan peserta didik dibuktikan dengan observasi terhadap peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung serta tes untuk melihat hasil belajar peserta didik dan wawancara pada setiap akhir siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif komparatif. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus (Suwandi, 2009). Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis adalah mencangkup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar (Suwandi, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN Karanganyar di kelas XI IPS 1. Penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari tahap pra tindakan. Pada tahap pra tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara baik dari peserta didik maupun guru Ekonomi yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil observasi tersebut adalah (a) Peserta didik kurang antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. (b) Respon peserta didik dalam menanggapi intruksi dari guru masih rendah. Salah satunya terlihat pada saat guru masuk kelas dan menginstruksikan peserta didik untuk segera siap dalam menerima pelajaran, banyak peserta didik yang tidak segera menyiapkan diri. (c) Hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data dokumentasi hasil belajar peserta didik yang menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya tidak tuntas. Hasil belajar peserta didik didalam mengikuti pelajaran Ekonomi dirasa sangat kurang karena dari 36 peserta didik kelas XI IPS 1 hanya terdapat 12 peserta didik dengan persentase 33% mencapai KKM, sedangkan 24 peserta didik dengan persentase 67% dikatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai  $\leq 78$ . Hasil tes pratindakan menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Karanganyar pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah, karena Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dari keseluruhan peserta didik belum mencapai indikator

ketercapaian hasil belajar sebesar 75%, maka dari itu perlu dilaksanakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (d) Peserta didik cenderung pasif sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Kecenderungan peserta didik pasif dikelas mengakibatkan rendahnya keaktifan peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pra observasi keaktifan peserta didik yang rendah dengan presentasi sebesar 30,02%.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 MAN Karanganyar. Keaktifan peserta didik meningkat terbukti dari meningkatnya presentase keaktifan dari 30,02% menjadi 75,35%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus 74,88 dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik 33% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 78,82, peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik, dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 75%.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus II, peningkatan keaktifan peserta didik terus meningkat dari presentase 75,35% menjadi 84,49%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 78,82 dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik 75% meningkat kembali menjadi 81,50, peserta didik yang tuntas sebanyak 29 peserta didik dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik, dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 81%.

Berdasarkan data pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dilakukan pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 MAN Karanganyar berdampak positif. Dampak positif ini ditunjukkan dari meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara individu. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik secara individu diharuskan untuk berpikir terlebih dahulu mengenai soal yang diberikan kemudian dianalisis bersama kelompok. Begitu juga dengan kemampuan komunikasi peserta didik yang meningkat

karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide maupun jawaban yang telah didapat secara individu ke dalam kelompok dan didiskusikan bersama-sama yang diwujudkan dalam kemampuan bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

Kemampuan menulis peserta didik pun juga meningkat karena peserta didik diajarkan untuk dapat menuangkan hasil diskusi kedalam lembar kegiatan peserta didik dengan penelitian yang sistematis. Apabila kemampuan berfikir, berbicara dan menulis meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik juga meningkat karena ketika ada salah satu kelompok yang melakukan diskusi dan presentasi hasil diskusi, kelompok lain diharuskan menyampaikan pendapat baik dalam hal bertanya maupun menyanggah. Sehingga berdampak positif dalam proses belajar Ekonomi. Hal ini terbukti pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Temuan yang muncul selama proses pembelajaran:

- 1) Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center learning*)

Proses pembelajaran yang berlangsung menjadi berpusat kepada peserta didik. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran baik ketika proses diskusi maupun presentasi.

- 2) Keaktifan peserta didik meningkat

Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam diskusi maupun presentasi, bertanya, mengeluarkan pendapat dan memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru, menulis laporan, menyelesaikan suatu permasalahan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dari sebelumnya membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tidak monoton dan santai. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih ketika proses diskusi berlangsung yang semakin meningkat.

- 4) Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hasil belajar dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap siklus dan telah mencapai batas keberhasilan yang

telah mencapai batas ketuntasan 75% dan nilai rata-rata peserta didik juga telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sebesar 78. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 telah tuntas dan berhasil.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 ini dilakukan dalam dua siklus. Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik**

Hal tersebut terbukti dari hasil observasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan peserta didik mengalami peningkatan tiap siklusnya dari kategori kurang ke kategori baik yaitu, 30,02%, 75,35%, dan 84,49%. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam diskusi maupun presentasi, bertanya, mengeluarkan pendapat dan

memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru, menulis laporan, menyelesaikan suatu permasalahan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### **2. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik**

Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat tiap siklusnya, yaitu pada pra siklus sebesar 74.88 dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 33% kemudian pada siklus I meningkat menjadi sebesar 78.82 dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 75% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi sebesar 81.50 dengan persentase tingkat keberhasilan peserta didik sebesar 81%.

## **Saran**

### **1. Bagi Peserta Didik**

- a) Peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya bekerja sama dengan teman lain dalam kegiatan diskusi dan presentasi dikelas dalam memecahkan suatu permasalahan dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

- b) Peserta didik diharapkan aktif dan memahami pentingnya interaksi dalam belajar kelompok sehingga akan memunculkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat, jawaban maupun selama proses pembelajaran berlangsung,
- c) Peserta didik diharapkan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Peserta didik dapat mencari informasi melalui referensi lain seperti buku, surat kabar, internet maupun sharing dengan teman.

## 2. Bagi Guru

- a) Guru diharapkan lebih memperhatikan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat dengan mudah menerima dan memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.
- b) Apabila guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. pada pembelajaran selanjutnya maka diharapkan guru melakukan perencanaan yang baik dan pengolahan waktu yang tepat.

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk aktif di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memutar suatu video atau menunjukkan gambar. Dengan demikian maka peserta didik merasa tertarik dan fokus mengikuti proses pembelajaran serta terdorong untuk aktif bertanya maupun mengeluarkan pendapat dengan percaya diri.

## 3. Bagi Sekolah

- a) Sekolah diharapkan dapat berperan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi model pembelajaran dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai variasi model pembelajaran yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar yang tepat serta menambah fasilitas buku di perpustakaan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya buku mengenai model-model pembelajaran yang inovatif.
- b) Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas *free hotspot* dengan memperbaiki koneksi internet yang lambat sehingga mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi pendukung

dalam memperoleh materi serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasaan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumanigtyas, Yekti.Putri. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Se-Kabupaten Blora. *Skripsi Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Tahun 2014*. Progam Pasca Sarjana UNS.
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sawiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suwandi, Sawiji. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tim.2003. *Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyono, B & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Zulkarnaini. (2011). Model Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berfikir Keras. *Jurnal Upi - Edisi Khusus: No.2 ,Agustus ISSN: 1412-5*

## PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Desember 2015

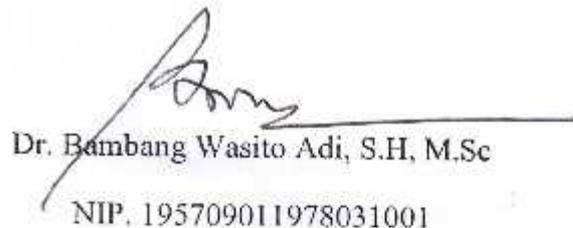
Pembimbing I



Dr. Harini, M.Pd

NIP. 195805241983032001

Pembimbing II



Dr. Bambang Wasito Adi, S.H, M.Sc

NIP. 195709011978031001